

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Cooperative learning

Pembelajaran cooperative learning adalah model pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang lebih silih asah, silih asih dan silih asuh antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.<sup>2</sup>

Falsafah yang mendasari pembelajaran Cooperative Learning adalah falsafah homohomini socio, bahwa manusia adalah makhluk sosial, tampak kerja sama dengan orang lain tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah.<sup>3</sup>

Johnson dan Smith (1991) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran cooperative. Untuk mencapai hasil yang optimal, lima unsur model pembelajaran cooperative yang harus diimplikasikan adalah : (1) adanya saling ketergantungan positif (2) adanya tanggung jawab perseorangan (3) adanya tatap muka (4) adanya komunikasi antar kelompok (5) adanya evaluasi proses kelompok.<sup>4</sup>

Esensi pembelajaran cooperative merupakan tanggung jawab individu dan sekaligus kelompok, sehingga pada diri siswa terbentuk sikap ketergantungan

---

<sup>2</sup> Abdurrahman, M. dan Bintoro, T. *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problem Belajar*. (Jakarta : Depdiknas, 2000) h. 78

<sup>3</sup> Lie, A. *Metode Pembelajaran Gotong Royong*. (Surabaya : Citra Media, 1999) h. 28

<sup>4</sup> Johnson, R. & Smith, K. *Active Learning Cooperation in The College Classroom*. (Edina : MN Interaction Book Company, 1991)

positif yang menjadikan kerja kelompok berjalan optimal. Keadaan ini mendorong siswa dalam kelompoknya belajar, bekerja serta bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai selesai tugas-tugas individu dan kelompok.<sup>5</sup>

Dalam hal ini tipe pembelajaran cooperative learning yang digunakan adalah tipe STAD.

#### **A. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi

---

<sup>5</sup> Anam, K. *Implementasi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Geografi, Adaptasi Model Jigsaw dan Field Study.* (Buletin Pelangi Pendidikan, 2000) h. 1 – 3.

pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

Ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

a. Penyajian Kelas

Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks. Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi.

b. Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.

c. Tes dan Kuis

Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.

d. Skor peningkatan individual

Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan oleh guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD.

e. Pengakuan kelompok

Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

## **B. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Model STAD.**

langkah-langkah pembelajaran kooperatif metode STAD adalah sebagai berikut:

- ***Persiapan STAD***

1. Materi

Materi pembelajaran kooperatif metode STAD dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara kelompok. Sebelum menyajikan materi pembelajaran, dibuat lembar kegiatan (lembar diskusi) yang akan dipelajari kelompok kooperatif dan lembar jawaban dari lembar kegiatan tersebut.

## 2. Menetapkan siswa dalam kelompok

Kelompok siswa merupakan bentuk kelompok yang heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa yang terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bila memungkinkan harus diperhitungkan juga latar belakang, ras dan sukunya. Guru tidak boleh membiarkan siswa memilih kelompoknya sendiri karena akan cenderung memilih teman yang disenangi saja. Sebagai pedoman dalam menentukan kelompok dapat diikuti petunjuk berikut:

### a) Merangking siswa

Merangking siswa berdasarkan hasil belajar akademiknya di dalam kelas. Gunakan informasi apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan rangking tersebut. Salah satu informasi yang baik adalah skor tes.

### b) Menentukan jumlah kelompok

Setiap kelompok sebaiknya beranggotakan 4-5 siswa.

Untuk menentukan berapa banyak kelompok yang dibentuk, bagilah banyaknya siswa dengan empat. Jika hasil baginya tidak bulat, misalnya ada 42 siswa, berarti ada delapan kelompok yang beranggotakan empat siswa dan dua kelompok yang beranggotakan

lima siswa. Dengan demikian ada sepuluh kelompok yang akan dibentuk.

c) Membagi siswa dalam kelompok

Dalam melakukan hal ini, seimbangkanlah kelompok- kelompok yang dibentuk yang terdiri dari siswa dengan tingkat hasil belajar rendah, sedang hingga hasil belajarnya tinggi sesuai dengan rangking. Dengan demikian tingkat hasil belajar rata- rata semua kelompok dalam kelas kurang lebih sama.

d) Mengisi lembar rangkuman kelompok

isikan nama-nama siswa dalam setiap kelompok pada lembar rangkuman kelompok (format perhitungan hasil kelompok untuk pembelajaran kooperatif metode STAD).

### 3. Menentukan Skor Awal

Skor awal siswa dapat diambil melalui Pre Test yang dilakukan guru sebelum pembelajaran kooperatif metode STAD dimulai atau dari skor tes paling akhir yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, skor awal dapat diambil dari nilai rapor siswa pada semester sebelumnya.

### 4. Kerja sama kelompok

Sebelum memulai pembelajaran kooperatif, sebaiknya diawali dengan latihan-latihan kerja sama kelompok. Hal ini merupakan kesempatan bagi setiap kelompok untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan dan saling mengenal antar anggota kelompok.

## 5) Jadwal Aktivitas

STAD terdiri atas lima kegiatan pengajaran yang teratur, yaitu penyampaian materi pelajaran oleh guru, kerja kelompok, tes penghargaan kelompok dan laporan berkala kelas.

- ***Mengajar***

Setiap pembelajaran dalam STAD dimulai dengan presentasi kelas, yang meliputi pendahuluan, pengembangan, petunjuk praktis, aktivitas kelompok, dan kuis. Dalam presentasi kelas, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

### **1. Pendahuluan**

- a) Guru menjelaskan kepada siswa apa yang akan dipelajari dan mengapa hal itu penting untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi teka-teki, memunculkan masalah-masalah yang berhubungan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagainya.
- b) Guru dapat menyuruh siswa bekerja dalam kelompok untuk menentukan konsep atau untuk menimbulkan rasa senang pada pembelajaran.

### **2. Pengembangan**

- a) Guru menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran.
- b) Guru menekankan bahwa yang diinginkan adalah agar siswa mempelajari dan memahami makna, bukan hafalan.
- c) Guru memeriksa pemahaman siswa sesering mungkin dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Guru menjelaskan mengapa jawabannya benar atau salah.

- e) Guru melanjutkan materi jika siswanya memahami pokok masalahnya.

### **3. Praktek terkendali**

- a) Guru menyuruh siswa mengajarkan soal-soal atau jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- b) Guru memanggil siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal yang diajukan oleh guru. Hal ini akan menyebabkan siswa mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan atau soal-soal yang diajukan.
- c) Guru tidak perlu memberikan soal atau pertanyaan yang lama penyelesaiannya pada kegiatan ini. Sebaliknya siswa mengerjakan satu atau dua soal, dan kemudian guru memberikan umpan balik.

- ***Kegiatan Kelompok***

1. Pada hari pertama kegiatan kelompok STAD, guru sebaiknya menjelaskan apa yang dimaksud bekerja dalam kelompok, yaitu:

- a. Siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman dalam kelompoknya telah mempelajari materi dalam lembar kegiatan yang diberikan oleh guru.
- b. Tidak seorang pun siswa selesai belajar sebelum semua anggota kelompok menguasai pelajaran.
- c. Mintalah bantuan kepada teman satu kelompok apabila seorang anggota kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi sebelum meminta bantuan kepada guru.
- d. Dalam satu kelompok harus saling berbicara sopan.

2. Guru dapat mendorong siswa dengan menambahkan peraturan- peraturan lain sesuai kesepakatan bersama. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan guru adalah:

- a) Guru meminta siswa berkelompok dengan teman sekelompoknya.
- b) Guru memberikan lembar kegiatan (lembar diskusi) beserta lembar jawabannya.
- c) Guru menyarankan siswa agar bekerja secara berpasangan atau dengan seluruh anggota kelompok tergantung pada tujuan yang dipelajarinya. Jika mereka mengerjakan soal-soal maka setiap siswa harus mengerjakan sendiri dan selanjutnya mencocokkan jawabannya dengan teman sekelompoknya. Jika ada seorang teman yang belum memahami, teman sekelompoknya bertanggung jawab untuk menjelaskan.
- d) Tekankanlah bahwa lembar kegiatan (lembar diskusi) untuk diisi dan dipelajari. Dengan demikian setiap siswa mempunyai lembar jawaban untuk diperiksa oleh teman sekelompoknya.

3. Guru melakukan pengawasan kepada setiap kelompok selama siswa bekerja dalam kelompok. Sese kali guru mendekati kelompok untuk mendengarkan bagaimana anggota kelompok berdiskusi.

- ***Kuis atau Tes***

Setelah siswa bekerja dalam kelompok selama kurang lebih dua kali penyajian, guru memberikan kuis atau tes individual. Setiap siswa menerima satu lembar kuis. Waktu yang disediakan guru untuk kuis adalah setengah sampai satu

jam pelajaran. Hasil dari kuis itu kemudian diberi skor dan akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

- ***Penghargaan Kelompok***

- 1) Menghitung skor individu dan kelompok
- 2) Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok berdasarkan rentang skor yang diperoleh setiap individu. Skor perkembangan ditentukan berdasarkan skor awal siswa.
- 3) Menghargai hasil belajar kelompok
- 4) Setelah guru menghitung skor perkembangan individu dan skor kelompok, guru mengumumkan kelompok yang memperoleh poin peningkatan tertinggi. Setelah itu guru memberi penghargaan kepada kelompok tersebut yang berupa sertifikat atau berupa pujian. Untuk pemberian penghargaan ini tergantung dari kreativitas guru.

- ***Mengembalikan kumpulan kuis yang pertama***

Guru mengembalikan kumpulan kuis pertama kepada siswa

### **C. Kebaikan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

Kebaikan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan cooperative learning. cooperative learning mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

*Kelebihan:*

- a. Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
- b. Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
- c. Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Keuntungan jangka panjang yang dapat dipetik dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa.

Sedangkan keuntungan model pembelajaran kooperatif metode STAD untuk jangka pendek sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.

- b. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, karena dalam tes lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
- c. Pembelajaran kooperatif menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama.
- d. Pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
- e. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.

cooperative learning mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a. Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.
- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Selain di atas, kelemahan-kelemahan lain yang mungkin terjadi adalah bahwa pembelajaran kooperatif bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil, adanya suatu ketergantungan, menyebabkan siswa yang lambat berpikir tidak dapat berlatih belajar mandiri. Dan juga pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama sehingga target mencapai kurikulum tidak dapat dipenuhi, tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat, serta penilaian terhadap individu dan kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.

Selanjutnya mengidentifikasi dari beberapa hasil penelitian tentang amplikasi pembelajaran cooperative, menunjukkan bahwa :

1. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa secara signifikan.
2. Siswa yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, mereka menunjukkan kemurahan hati mengerjakan apapun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok.
3. Siswa dalam kelas cooperative merasakan bahwa teman-teman mereka sekelas menginginkan mereka belajar bersama.
4. Siswa dalam kelompok cooperative diuntungkan dalam peningkatan kemampuan status sosial mereka di kelas.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mustaji, *Pengembangan Desain Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivistik pada Mata Pelajaran Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan*. (Tesis tidak diterbitkan, Malang PPS Universitas Negeri Malang, 2000) h. 44.

Pembelajaran cooperative dapat saling menguntungkan antara siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang berprestasi tinggi yang bekerja sama dalam tugas-tugas akademik. Siswa yang berkemampuan tinggi dapat menjadi tutor bagi siswa yang berkemampuan rendah. Dalam proses ini siswa berkemampuan lebih tinggi secara akademik mendapat keuntungan karena memberi bantuan sebagai tutor.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, model pembelajaran cooperative belum banyak diaplikasikan dalam pembelajaran. Walaupun orang Indonesia membanggakan sifat kerja sama dan gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Bahkan masih banyak guru enggan menerapkan sistem kerja sama dan kebanyakan siswa tidak belajar kalau mereka ditempatkan dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif sedang yang lain hanya pasif. Ada juga siswa yang tidak senang disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompok mereka, sedang siswa kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu kelompok dengan mereka yang lebih pandai. Siswa yang tekun juga merasa temannya yang kurang mampu hanya nunut saja pada hasil jerih payah mereka.<sup>8</sup>

Di dalam proses pembelajaran di kelas turut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan (environmental Input), dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (instrumental input) guna menunjang tercapainya tujuan yang dikehendaki (out put). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama

---

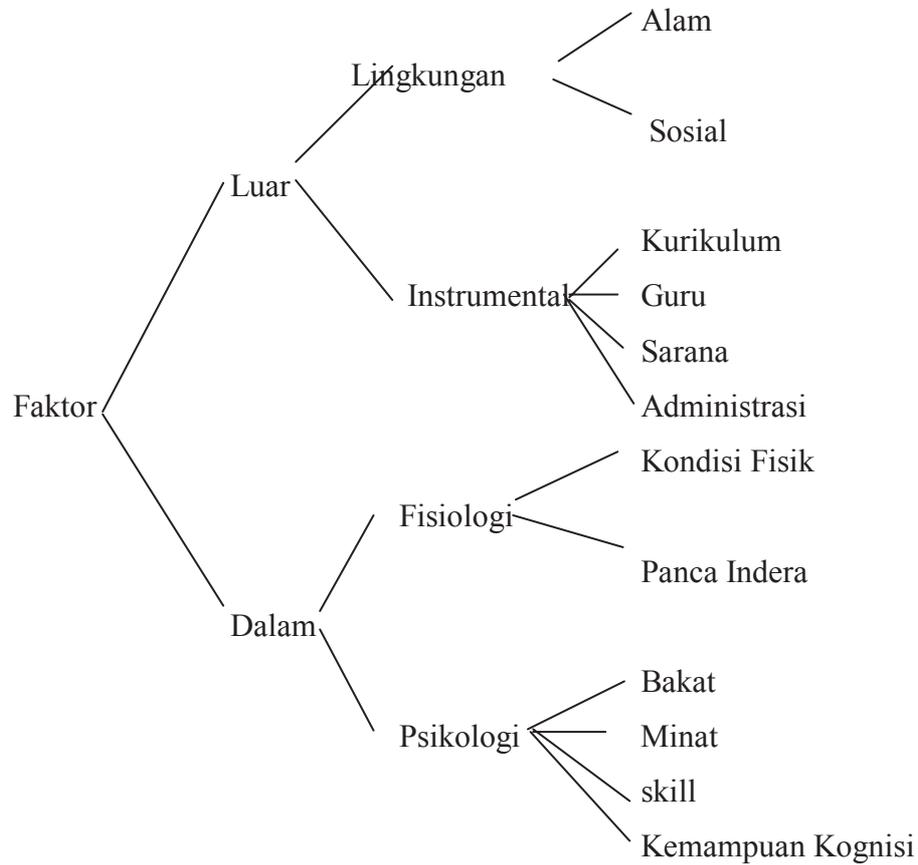
<sup>7</sup> Arend, R. *Classroom Instruction and Management*. (New York : Mc. Graw Hill, 1997) h. 20.

<sup>8</sup> Lie, A. 1999. *Metode Pembelajaran Gotong Royong*. (Surabaya : Citra Media, 1999) h. 28.

lain dalam mencapai hasil. Di samping faktor lingkungan juga masukan mentah (rew input) atau siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya dan sebagainya sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognisinya, semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.

Proses dan hasil belajar setiap orang dapat dikhtisarkan sebagai berikut:

#### Hubungan Faktor Lingkungan, Faktor Pribadi dan Tingkah Laku



Dikutip dari.<sup>9</sup>

Sedangkan variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan sebagai berikut :



<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990) h. 105

## **B. Hasil belajar**

Hasil belajar ialah sesuatu yang (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh suatu usaha berupa kesan-kesan, yang mengakibatkan perubahan pada diri individu, sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah : adanya perubahan pada diri siswa baik pengetahuan keterampilan maupun sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tentang pustaka/teori teori pendukung yang akan dipakai, maka hipotesa yang dapat diambil adalah bahwa melalui penggunaan metode cooperative learning dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswi MI Mambaul Hisan Sidayu.

---

<sup>10</sup>Djamarah, *Teori Motivasi, Edisi II*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara: 2000) h. 79